

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merokok sudah sangat berkembang pada masyarakat Indonesia dari dewasa hingga remaja banyak yang mempunyai kebiasaan merokok. Para perokok sangat mudah ditemui, seperti di rumah, cafe, kantor hingga di sekolah–sekolah (Cahyo *et al*, 2011). Jumlah perokok di dunia mencapai 2,8 miliar orang, dimana setiap tahun ada 5 juta orang yang meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok (WHO, 2016). Secara global 50% remaja pria dan 10% remaja perempuan merupakan perokok aktif, hal ini dapat menyebabkan kematian akibat rokok dari 5 juta orang pada tahun 2015 dan akan menjadi 10 juta di beberapa tahun yang akan datang (Peto *et al*, 2015).

Penelitian yang dilakukan *Global Adult Tobacco Survey* (2015) di Indonesia perokok pada kelompok usia 15 tahun ke atas sebanyak 51,7% dan pada laki-laki dan 0,1% pada perempuan (GATS, 2015). Pengguna rokok terbanyak di Indonesia berada pada Kepulauan Riau dengan perokok setiap harinya sebesar 27,3% dan kadang-kadang 3,9%, di provinsi Kalimantan Barat sebesar 23,6% yang merupakan perokok setiap hari dan kadang-kadang sebanyak 3,1%, di Yogyakarta perokok setiap hari sebanyak 21,2% dan kadang-kadang 5,7%, sedangkan provinsi Jawa Tengah prevalensi perokok setiap hari sebesar 22,9% dan kadang-kadang 5,6%. Perokok setiap hari pada daerah Surakarta sebesar 18,9%, sedangkan di Karanganyar 17,9% dan usia mulai merokok paling banyak pada kelompok usia 15–19 tahun (Depkes RI, 2016).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan membuat hari bebas tembakau dan pengayaan–pengayaan terhadap bahaya rokok. Namun, pada kenyataannya perilaku merokok di kalangan remaja Indonesia semakin hari tampak semakin memprihatinkan. Tidak sulit mencari perokok remaja pada era ini, mereka sudah lebih terbuka dan tidak malu-malu lagi untuk merokok di depan umum. Perhatikan ketika berada didalam bis umum, warung di dekat sekolah atau di sejumlah tempat bermain remaja, kebanyakan dari mereka menghisap rokok sambil melakukan berbagai aktivitas tanpa menghiraukan orang–orang yang berada di sekelilingnya. Perokok pada era ini sudah tidak bisa dinilai dari peran gender ataupun usia, sejauh yang kita lihat tidak hanya laki–laki yang sudah memasuki usia dewasa saja yang merokok, bahkan siswa SMP yang masih berusia belia pun sudah mulai merokok, apalagi siswa SMA semakin banyak yang merokok, tidak hanya sebatas itu perempuan dan anak–anak balita pun sudah mulai terjangkit kenikmatan yang ditawarkan dari sepuntung rokok, meskipun prosentasenya lebih kecil dari perokok laki-laki (Lindawati, 2012).

Berdasarkan hasil survey dari riset kesehatan daerah provinsi Jawa Tengah (2016) dengan mengambil sampel di Karasidenan Surakarta, berdasarkan data yang diperoleh dari keenam Kabupaten, untuk usia perokok 15-19 tahun kabupaten Sukoharjo memperoleh persentase tertinggi ketiga diantara kabupaten lainnya seperti Boyolali, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, setelah kabupaten Klaten yang menduduki urutan pertama dan Surakarta menduduki urutan kedua. Di kabupaten Sukoharjo siswa SMK lebih banyak dibandingkan siswa SMA maupun MA, sehingga persentase merokok cenderung lebih besar dibandingkan sekolah lainnya.

Penelitian Ulfa (2014) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi remaja laki-laki menjadi perokok, menunjukkan bahwa remaja yang melakukan merokok berusia 17 tahun (32,0%). Penelitian yang dilakukan oleh Azkiyati (2014) yang meneliti tentang hubungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok di SMK Putra Bangsa, hasil penelitian menjelaskan bahwa mayoritas responden merupakan bukan perokok harian, tipe perokok ringan, perilaku merokok tinggi, dan harga diri positif, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok ($p \text{ value} = 0,025$; $\alpha = 0,05$). Penelitian Sundari (2014) menjelaskan pula bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo.

Perilaku merokok dapat dirubah dengan cara mengubah perilaku sehat remaja dengan memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan mereka, sehingga dapat memutuskan pilihan yang tepat dalam mengambil keputusan yang sangat penting bagi kesehatannya (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Promosi kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai

masuk (*input*) dan keluaran (*output*). Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi (Notoatmodjo, 2014).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku remaja merokok. Diantaranya adalah penelitian oleh Nia (2014), ia menemukan fakta remaja sekolah yang terbiasa berada pada kawasan tanpa rokok mempunyai kemungkinan 3.2 kali lebih tinggi untuk memiliki sikap positif dan 2,6 kali lebih tinggi untuk berhenti merokok dibandingkan remaja sekolah tidak merokok. Dilaporkan juga bahwa salah satu alasan remaja tidak merokok menolak untuk merokok adalah karena ia telah mengetahui bahaya rokok bagi kesehatan (Sen & Bansu, 2015). Penelitian tersebut membuktikan bahwa melalui pemberian informasi dan pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap perilaku rokok.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang berada di kota Surakarta. Berdasarkan survey dan wawancara pada 5 siswa sebelum dilakukannya penelitian, mereka mengatakan bahwa kebiasaan merokok dilakukan sebagai bentuk penerapan perkembangan pergaulan anak muda zaman sekarang. Dari studi pendahuluan oleh peneliti diperoleh data bahwa pada bulan November–Desember 2017, telah terjadi tindakan kenakalan yang dilakukan oleh siswa, tercatat kasus terlambat 32 kali, kasus minum-minuman keras sebanyak 2 kali dan untuk kasus merokok sebanyak 14 kali. Dari hasil wawancara dengan bidang kesiswaan, untuk kasus merokok selain yang berhasil tercatat kebanyakan

siswa merokok di luar sekolah. Hal tersebut juga dinyatakan oleh beberapa penduduk sekitar yang terkadang melihat para siswa merokok.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku merokok remaja di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditentukan rumusan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku merokok remaja di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan kesehatan terhadap perilaku merokok remaja di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perilaku merokok sebelum diberi pendidikan kesehatan pada remaja putra di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar.

2. Mendeskripsikan perilaku merokok sesudah diberi pendidikan kesehatan pada remaja putra di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku merokok remaja di SMK Yayasan Pembangunan Colomadu Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para remaja putra tingkat SLTA/SMK Sederajat mengenai dampak pendidikan kesehatan terhadap perilaku merokok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi orang tua agar lebih memberikan pengarahan kepada anak-anaknya tentang bahaya merokok dan memberikan pengarahan untuk meningkatkan rasa percaya diri tanpa rokok, serta memilihkan lingkungan yang tepat untuk anak-anaknya

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti menambah pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku merokok remaja serta menambah pengalaman di bidang penelitian dan penulisan ilmiah.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai wacana bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa dan pengembangan lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Astuti, K (2012), meneliti tentang “Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja di Kabupaten Bantul”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai perilaku merokok pada remaja. Penelitian melibatkan subjek remaja yang merokok, tercatat sebagai siswa Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kabupaten Bantul. Hasil analisis deksriptif menunjukkan bahwa usia subjek berkisar antara 12 – 17 tahun, usia pertama kali merokok bervariasi mulai 8 – 14 tahun, termasuk dalam kategori perokok eksperimen dan sering merokok. Pengetahuan mengenai gambaran perilaku merokok pada remaja ini bermanfaat untuk merumuskan strategi yang tepat untuk pengatasan masalah merokok bagi remaja. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada jenis dan rancangan penelitian serta menggunakan variabel tunggal pada penelitian terdahulu namun pada penelitian saat ini variabel independen perilaku merokok dan variabel dependennya konsep diri. Di samping itu perbedaan lain adalah pada subjek dan objek serta sampel serta analisis data yang digunaakn. Adapun persamaannya adalah pada penggunaan variabel perilaku merokok dan subjek penelitian.

2. Febryantie, dkk (2015), meneliti tentang “Hubungan antara konsep diri dan Konformitas dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Kecamatan Sambas”. Jenis penelitian deskriptif analitis dengan rancangan *cross sectional*. Teknik analisis data dengan korelasi *rank spearman*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku merokok pada remaja SMA Kecamatan Sambas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penggunaan variabel independen dan variabel dependen dimana pada penelitian terdahulu sebagai variabel independennya adalah konsep diri dan konformitas, sedangkan variabel dependennya perilaku merokok. Di samping itu perbedaan lain adalah pada subjek dan objek serta sampel penelitian. Adapun persamaannya adalah pada penggunaan jenis dan rancangannya serta teknik analisis data yang digunakan.
3. Noradita dan Mariyam (2014), meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Remaja di SMP Negeri 3 Kendal. Jenis penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pretest-posttest*. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *McNemmar* didapatkan nilai $p\ value = 0,000 < \alpha$ 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Remaja Di SMP Negeri 3 Kendal dengan nilai $p\ value = 0,000$.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penggunaan variabel dependen dimana pada penelitian terdahulu sebagai variabel dependennya adalah yaitu pengetahuan. Di samping itu perbedaan lain adalah pada objek, sampel penelitian serta teknik analisis data yang digunakan. Adapun persamaannya adalah pada penggunaan jenis dan rancangannya serta penggunaan variabel independen yaitu pendidikan kesehatan.

4. Alfariy, dkk (2015), yang meneliti tentang : “Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak merokok”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experiment* dengan rancangan penelitian *pre-post test with control group*. Dalam rancangan ini dilakukan randomisasi, artinya pengelompokan anggota-anggota kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dilakukan berdasarkan acak atau random. Kemudian dilakukan *pre-test* pada kedua kelompok tersebut, dan diikuti intervensi pada kelompok eksperimen. Setelah beberapa waktu dilakukan *post-test* pada kedua kelompok tersebut. Teknik analisis data dengan uji t-test. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki efek yang signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak bahaya rokok. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penggunaan variabel dependen dimana pada penelitian terdahulu sebagai variabel dependennya adalah yaitu pengetahuan. Di samping itu perbedaan lain adalah pada objek, sampel penelitian serta teknik analisis data yang digunakan.

Adapun persamaannya adalah pada penggunaan jenis dan rancangannya serta penggunaan variabel independen yaitu pendidikan kesehatan serta teknik analisis data yang digunakan yaitu sama-sama dengan uji *t-test*.